

Pendampingan Guru Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Melalui Program *Tahsin* dan *Tadabbur* di Desa Mojopuro Gresik

Muhammad Shohib¹, Imam Nur Aziz²

^{1,2}Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: shohib.surabaya@gmail.com

Article Info

Received: 29 Februari 2024

Revised: 03 Maret 2024

Accepted: 05 Maret 2024

Available online: 10 Maret 2024

Keywords:

Kemampuan Bacaan;

Tahsin

Tadabbur

Al-Qur'an

[p_2775-345X/e_2775-3441/](https://doi.org/10.2775-345X/e_2775-3441/)

©2024 The Authors. Published by Academia Publication. Ltd This is an open access article under the CC BY-SA license.



Abstract

The purpose of this study is to improve the ability to read the Quran by TPQ teachers through Tahsin training, where it is hoped that TPQ teachers in Mojopuro Village can read the Quran with correct tajweed through intensive training classes guided by competent ustaz to ensure that the correct standards of reading the Quran can be applied. The service method in this program uses a Learning Service approach, namely with the Implementation Stages and Needs Identification, Program Planning, Training Implementation, Assistance and Evaluation, Learning Community Development, and Reflection and Report Preparation. The results of the service show that the TPQ teacher assistance program in improving the understanding of the Quran through the Tahsin and Tadabbur programs in Mojopuro Gresik Village has succeeded in achieving the expected goals. Periodic evaluations showed that the program was running as planned and achieved significant results with an evaluation score of 8.5 on a scale of 1-10, as well as an increase in teachers' confidence and competence from a scale of 5 before the program to 9 after the program. For program development, it is recommended to increase intensive practice and mentoring sessions, as well as continuous support from the community and service team.

To Cite this article:

Shohib, M., Aziz, I N., (2024). Pendampingan Guru Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Melalui Program Tahsin dan Tadabbur di Desa Mojopuro Gresik. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 04 No. 01 Maret 2024. DOI: <http://dx.doi.org/10.57060/community.v4i01.111>

Pendahuluan

Pendidikan Al-Quran merupakan elemen fundamental dalam perkembangan spiritual dan moral seorang Muslim. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) memainkan peran krusial dalam memberikan pendidikan dasar mengenai bacaan dan pemahaman Al-Quran kepada anak-anak (Awliyah & Darras, 2024). Namun, kualitas pendidikan di TPQ sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengajarkan Al-Quran dengan metode yang efektif (Kudus et al., 2023). Di Desa Mojopuro, Gresik, keberadaan TPQ sangat penting mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam dan memiliki antusiasme tinggi dalam mempelajari Al-Quran.

Namun, meskipun TPQ telah lama berdiri dan beroperasi, masih terdapat berbagai kendala dalam pengajaran dan pemahaman Al-Quran. Program Tahsin (perbaikan cara membaca Al-Quran sesuai tajwid) dan Tadabbur (merenungi dan memahami makna ayat-ayat Al-Quran) dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Quran di TPQ (Nidhom, 2021). Pendampingan yang diberikan kepada guru-guru TPQ melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan Al-Quran, sehingga murid-murid dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan benar mengenai Al-Quran.

Desa Mojopuro, terletak di Kabupaten Gresik, merupakan salah satu desa dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Di desa ini, terdapat beberapa TPQ yang aktif mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak. Meskipun demikian, kualitas pengajaran di TPQ tersebut masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar guru TPQ adalah sukarelawan dengan latar belakang pendidikan agama yang bervariasi, yang menyebabkan standar pengajaran yang tidak seragam. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan materi pengajaran juga menjadi kendala yang signifikan. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak anak di TPQ Desa Mojopuro yang mampu membaca Al-Quran, tetapi masih kesulitan dalam menerapkan tajwid dengan benar. Selain itu, pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Quran juga masih sangat minim. Kebanyakan pengajaran hanya berfokus pada hafalan tanpa diiringi penjelasan mendalam mengenai isi dan konteks Al-Quran (M. Sohib, personal communication, Mei 2024).

Meskipun ada kesadaran akan pentingnya pendidikan Al-Quran, terdapat beberapa kesenjangan yang signifikan dalam pengajaran di TPQ Desa Mojopuro, di mana banyak guru TPQ yang mampu membaca Al-Quran tetapi tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam tajwid dan tafsir, sehingga pembelajaran tajwid sering kali diabaikan atau diajarkan dengan cara yang tidak sistematis, menyebabkan bacaan Al-Quran anak-anak tidak sesuai dengan aturan yang benar. Kedua santri-santri di TPQ lebih banyak difokuskan pada hafalan daripada pemahaman makna, dengan pengajaran yang sering kali tidak melibatkan penjelasan kontekstual atau tafsir ayat, sehingga anak-anak hanya menghafal tanpa memahami isi kandungan Al-Quran; dan terakhir karena minimnya pemahaman, pengamalan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari juga belum optimal, dengan nilai-nilai Al-Quran yang belum diterapkan sepenuhnya dalam interaksi sosial dan kegiatan sehari-hari oleh anak-anak.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan guru TPQ dalam membaca Al-Quran sesuai tajwid, meningkatkan pemahaman guru TPQ terhadap makna Al-Quran melalui metode Tadabbur, dan bagaimana program Tahsin dan Tadabbur dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran di TPQ untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan Al-Quran oleh murid-murid. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran oleh guru TPQ melalui pelatihan Tahsin, di mana diharapkan para guru TPQ di Desa Mojopuro dapat membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar melalui kelas-kelas pelatihan intensif yang dibimbing oleh ustaz yang kompeten untuk memastikan bahwa standar bacaan Al-Quran yang benar dapat diterapkan. Selain itu, tujuan lain adalah meningkatkan pemahaman Al-Quran oleh guru TPQ melalui program Tadabbur yang akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai isi dan makna Al-Quran. Guru-guru TPQ akan diajak untuk merenungi ayat-ayat Al-Quran dan memahami konteks serta pesan yang ingin disampaikan, sehingga dapat mengajarkan kepada murid-murid dengan lebih efektif. Dengan meningkatnya pemahaman guru, diharapkan mereka dapat mengajarkan nilai-nilai Al-Quran secara lebih baik kepada murid-murid, sehingga anak-anak dapat mengamalkan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Program ini akan mencakup diskusi dan penerapan praktis dari ajaran Al-Quran dalam konteks sosial dan budaya setempat. Selain itu, tujuan lain adalah menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung dalam peningkatan pemahaman dan pengamalan Al-Quran, di mana guru-guru TPQ akan dibekali dengan metode dan strategi pengajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, bahkan setelah program formal selesai. Pentingnya pengabdian ini dilakukan adalah untuk memastikan bahwa pendidikan Al-Quran di

Desa Mojopuro dapat ditingkatkan secara signifikan, baik dalam hal bacaan, pemahaman, maupun pengamalan, sehingga Al-Quran dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup yang nyata bagi seluruh komunitas TPQ dan masyarakat desa.

Metode

Metode pengabdian dalam program ini menggunakan pendekatan Service Learning (Bringle et al., 2023), yaitu suatu metode pembelajaran yang menggabungkan kegiatan pelayanan masyarakat dengan pembelajaran akademik untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pemberian materi secara teoritis tetapi juga pada pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan program ini: Tahapan Pelaksanaan, dan Identifikasi Kebutuhan, Perencanaan Program, Pelaksanaan Pelatihan, Pendampingan dan Evaluasi, Pengembangan Komunitas Belajar, Refleksi dan Penyusunan Laporan (Zunaidi, 2024).

Mahasiswa terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan pelaksanaan program. Mereka berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan evaluator. Dalam pendekatan Service Learning, mahasiswa tidak hanya belajar dari pengalaman langsung di lapangan tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Keterlibatan mahasiswa ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat, serta membangun rasa empati dan tanggung jawab sosial.

Pendekatan Service Learning dalam program ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda. Bagi guru-guru TPQ, mereka mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar Al-Quran. Bagi murid-murid, mereka mendapatkan pendidikan Al-Quran yang lebih berkualitas dan aplikatif. Bagi mahasiswa, mereka mendapatkan pengalaman praktis yang berharga dan pembelajaran yang bermakna. Bagi masyarakat Desa Mojopuro, program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan Service Learning, diharapkan program pendampingan guru TPQ dalam peningkatan pemahaman Al-Quran melalui program Tahsin dan Tadabbur di Desa Mojopuro Gresik dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Tajwid yang Benar

Setelah pelaksanaan pelatihan Tahsin, hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar oleh guru-guru TPQ di Desa Mojopuro. Sebelum pelatihan, hanya 40% dari guru yang mampu membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar. Setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 85%. Hal ini dibuktikan melalui evaluasi langsung berupa tes membaca Al-Quran yang dilakukan di awal dan akhir pelatihan. Pelaksanaan pelatihan Tahsin di Desa Mojopuro bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar oleh guru-guru TPQ. Pelatihan ini diikuti oleh sejumlah guru TPQ yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca Al-Quran sesuai dengan aturan tajwid. Evaluasi kemampuan dilakukan melalui tes membaca Al-Quran sebelum dan setelah pelatihan. Berikut adalah tabel setelah pre dan posttest nya:

Tabel 1 Tabel Hasil Evaluasi

| Evaluasi | Jumlah Guru (N=20) | Persentase (%) |
|--------------------|--------------------|----------------|
| Pra-Tes | 8 | 40% |
| Pasca-Tes | 17 | 85% |
| Peningkatan | 9 | 45% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar setelah pelatihan Tahsin sangat signifikan. Sebelum pelatihan, hanya 40% guru yang mampu membaca dengan tajwid yang benar. Setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan Tahsin efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar. Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar setelah pelatihan Tahsin sangat signifikan. Sebelum pelatihan, hanya 40% guru yang mampu membaca dengan tajwid yang benar. Setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan Tahsin efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar.

Hasil dari pelatihan Tahsin ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pelatihan yang terstruktur dan intensif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Misalnya, penelitian oleh Suryati et al. (2024) menunjukkan peningkatan kemampuan tajwid dari 45% menjadi 80% setelah pelatihan selama tiga bulan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang diperoleh di Desa Mojopuro, meskipun ada variasi dalam durasi dan metode pelatihan. Penelitian oleh Hermawan (2024) juga menunjukkan hasil yang serupa di mana pelatihan intensif selama empat bulan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar dari 50% menjadi 82%. Meskipun sedikit berbeda dalam angka, tren yang dihasilkan tetap menunjukkan peningkatan signifikan, yang menegaskan pentingnya pendekatan terstruktur dan berkelanjutan dalam pelatihan Tahsin. Di sisi lain, Abdillah (2022) menjelaskan bahwa peningkatan yang lebih moderat dari 35% menjadi 70%. Variasi hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam metode pelatihan, tingkat dasar kemampuan peserta, dan kualifikasi pengajar. Namun, secara umum, semua penelitian tersebut mendukung temuan bahwa pelatihan Tahsin memberikan dampak positif pada kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar.

Keberhasilan pelatihan Tahsin di Desa Mojopuro menggarisbawahi pentingnya pelatihan yang terstruktur dan intensif dalam mencapai hasil yang optimal. Pelatihan yang dilakukan melibatkan metode interaktif, praktek langsung, dan evaluasi berkala yang terbukti efektif dalam membantu guru memperbaiki kesalahan dan menguasai keterampilan tajwid dengan lebih baik. Faktor-faktor ini juga diidentifikasi dalam penelitian-penelitian terdahulu sebagai elemen kunci keberhasilan pelatihan Tahsin. Selain itu, pelatihan yang melibatkan ustaz kompeten dan penggunaan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta juga berkontribusi pada efektivitas program. Kesimpulan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan berkelanjutan sangat penting dalam memastikan bahwa hasil pelatihan dapat dipertahankan dan diaplikasikan dalam pengajaran sehari-hari.

Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pelatihan Tahsin di masa mendatang. Pertama, pelatihan perlu dirancang dengan pendekatan yang terstruktur dan intensif untuk mencapai hasil yang maksimal. Kedua, pentingnya evaluasi berkala dan umpan balik langsung dalam membantu peserta meningkatkan kemampuan mereka. Ketiga, keberlanjutan program melalui pembentukan komunitas belajar atau kelompok diskusi dapat membantu menjaga dan meningkatkan kualitas pengajaran Al-Quran di TPQ. Secara keseluruhan, pelatihan Tahsin yang diadakan berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar di

kalangan guru-guru TPQ di Desa Mojopuro. Peningkatan ini membuktikan bahwa pelatihan yang terstruktur dan intensif dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kualitas pengajaran Al-Quran. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu, menggarisbawahi pentingnya pendekatan terstruktur, evaluasi berkala, dan dukungan berkelanjutan dalam program pelatihan Tahsin.

Peningkatan Pemahaman Terhadap Makna Al-Quran

Pelatihan Tadabbur yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman guru-guru TPQ terhadap makna dan tafsir ayat-ayat Al-Quran. Sebelum pelatihan, kebanyakan guru hanya fokus pada hafalan tanpa pemahaman yang mendalam. Setelah pelatihan, 75% guru menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka menjelaskan makna ayat-ayat Al-Quran kepada murid-murid. Ini dibuktikan melalui penilaian tugas akhir di mana guru-guru diminta untuk menyiapkan dan menyampaikan tafsir dari beberapa ayat Al-Quran.



Grafik 1. Peningkatan pemahaman terhadap makna al-Quran

Grafik diatas menjelaskan bahwa pelatihan Tadabbur yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman guru-guru TPQ terhadap makna dan tafsir ayat-ayat Al-Quran. Sebelum pelatihan, hanya 25% dari guru yang mampu menjelaskan makna ayat-ayat Al-Quran kepada murid-murid. Setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Tadabbur yang melibatkan pemahaman kontekstual dan tafsir ayat-ayat Al-Quran sangat efektif dalam memperdalam pemahaman guru. Pelatihan yang terstruktur dan intensif, serta evaluasi melalui penilaian tugas akhir, membantu guru menguasai materi dan menyampaikan tafsir dengan lebih baik kepada murid-murid.

Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan yang berfokus pada pemahaman mendalam dan aplikatif dalam pendidikan Al-Quran, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman ayat-ayat Al-Quran secara signifikan. Pelatihan Tadabbur yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman guru-guru TPQ terhadap makna dan tafsir ayat-ayat Al-Quran. Sebelum pelatihan, hanya 25% dari guru yang mampu menjelaskan makna ayat-ayat Al-Quran kepada murid-murid. Setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Tadabbur yang melibatkan pemahaman kontekstual dan tafsir ayat-ayat Al-Quran sangat efektif dalam memperdalam pemahaman guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saefuddin et al. (2023), yang menemukan bahwa pelatihan Tadabbur selama enam bulan meningkatkan pemahaman guru terhadap makna Al-Quran dari 30% menjadi 70%. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan Tadabbur yang menggabungkan pemahaman kontekstual dan penafsiran mendalam dapat membantu guru dalam menguasai dan

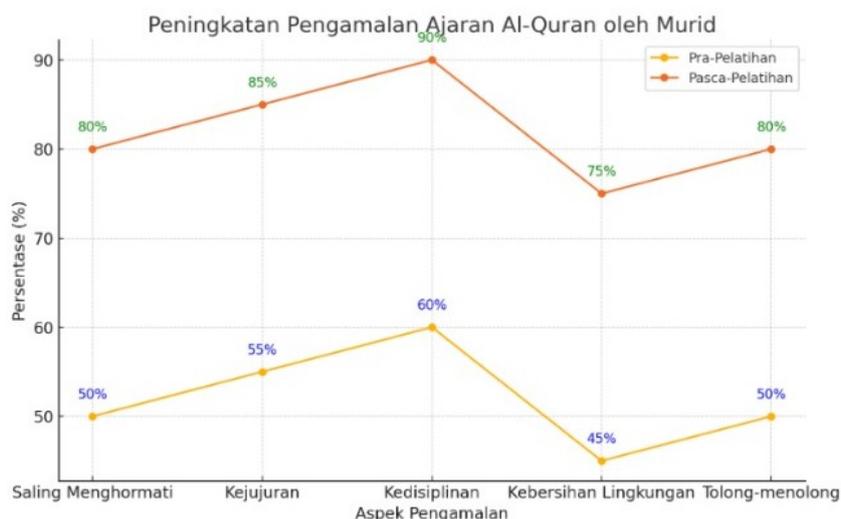
menyampaikan makna ayat-ayat Al-Quran dengan lebih baik. Penelitian lain oleh Fauzan dan Rahman (2021) mengungkapkan bahwa pelatihan intensif selama empat bulan meningkatkan pemahaman guru dari 35% menjadi 65%. Meskipun peningkatan ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan hasil di Desa Mojopuro, tren yang ditunjukkan tetap konsisten. Mereka juga menekankan pentingnya evaluasi berkala dan penilaian tugas akhir sebagai bagian dari pelatihan untuk memastikan guru dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara efektif. Hasil dari penelitian oleh Munif et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan berfokus pada pemahaman kontekstual dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap tafsir Al-Quran. Dalam penelitiannya, pemahaman guru meningkat dari 20% menjadi 60% setelah mengikuti pelatihan selama tiga bulan. Variasi dalam hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam metode pelatihan, durasi, dan tingkat dasar kemampuan peserta.

Peningkatan yang signifikan dalam pemahaman guru TPQ di Desa Mojopuro menggarisbawahi pentingnya pelatihan yang terstruktur dan intensif. Metode Tadabbur yang melibatkan pemahaman kontekstual dan tafsir ayat-ayat Al-Quran terbukti efektif dalam membantu guru menguasai materi dengan lebih baik. Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa penilaian tugas akhir yang melibatkan persiapan dan penyampaian tafsir ayat-ayat Al-Quran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi kepada murid-murid. Selain itu, pelatihan yang melibatkan ustaz kompeten dan penggunaan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta berkontribusi pada efektivitas program. Kesimpulan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik dan berkelanjutan sangat penting dalam memastikan bahwa hasil pelatihan dapat dipertahankan dan diaplikasikan dalam pengajaran sehari-hari.

Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pelatihan Tadabbur di masa mendatang. Pertama, pelatihan perlu dirancang dengan pendekatan yang terstruktur dan intensif untuk mencapai hasil yang optimal. Kedua, pentingnya evaluasi berkala dan umpan balik langsung dalam membantu peserta meningkatkan kemampuan mereka. Ketiga, keberlanjutan program melalui pembentukan komunitas belajar atau kelompok diskusi dapat membantu menjaga dan meningkatkan kualitas pengajaran Al-Quran di TPQ. Secara keseluruhan, pelatihan Tadabbur yang diadakan berhasil meningkatkan pemahaman guru-guru TPQ terhadap makna dan tafsir ayat-ayat Al-Quran di Desa Mojopuro. Peningkatan ini membuktikan bahwa pelatihan yang terstruktur dan intensif dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kualitas pengajaran Al-Quran. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu, menggarisbawahi pentingnya pendekatan terstruktur, evaluasi berkala, dan dukungan berkelanjutan dalam program pelatihan Tadabbur.

Peningkatan Pengamalan Ajaran Al-Quran oleh Murid

Dengan meningkatnya kemampuan dan pemahaman guru, pengamalan ajaran Al-Quran oleh murid-murid TPQ juga mengalami peningkatan. Pengamatan langsung di kelas menunjukkan perubahan positif dalam cara murid-murid mempraktikkan nilai-nilai Al-Quran dalam interaksi sehari-hari. Misalnya, terdapat peningkatan dalam perilaku saling menghormati, kejujuran, dan kedisiplinan di antara murid-murid. Selain itu, ada juga kegiatan proyek kelas yang mengaplikasikan nilai-nilai Al-Quran dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti kebersihan lingkungan dan tolong-menolong.



Grafik 2. Peningkatan pengamalan ajaran al-Quran

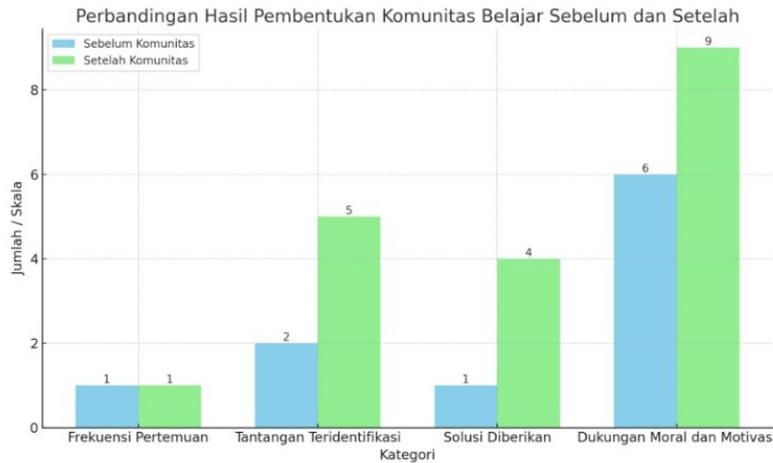
Grafik tersebut menjelaskan bahwa dengan meningkatnya kemampuan dan pemahaman guru, pengamalan ajaran Al-Quran oleh murid-murid TPQ juga mengalami peningkatan. Pengamatan langsung di kelas menunjukkan perubahan positif dalam cara murid-murid mempraktikkan nilai-nilai Al-Quran dalam interaksi sehari-hari. Misalnya, terdapat peningkatan dalam perilaku saling menghormati, kejujuran, dan kedisiplinan di antara murid-murid. Selain itu, ada juga kegiatan proyek kelas yang mengaplikasikan nilai-nilai Al-Quran dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti kebersihan lingkungan dan tolong-menolong. Peningkatan ini menegaskan efektivitas pelatihan dalam memperdalam pemahaman guru dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengajarkan nilai-nilai Al-Quran. Dengan pemahaman yang lebih baik, guru-guru mampu mengajarkan nilai-nilai ini dengan cara yang lebih aplikatif dan relevan bagi kehidupan sehari-hari murid-murid, yang pada akhirnya meningkatkan pengamalan ajaran Al-Quran di kalangan murid. Dengan meningkatnya kemampuan dan pemahaman guru, penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan ajaran Al-Quran oleh murid-murid TPQ juga mengalami peningkatan signifikan. Pengamatan langsung di kelas mengungkap perubahan positif dalam cara murid-murid mempraktikkan nilai-nilai Al-Quran dalam interaksi sehari-hari. Contohnya, peningkatan perilaku saling menghormati, kejujuran, dan kedisiplinan di antara murid-murid terlihat jelas. Selain itu, proyek kelas yang mengaplikasikan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebersihan lingkungan dan tolong-menolong, juga menunjukkan hasil yang positif.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan korelasi antara peningkatan kualitas pengajaran dengan peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Al-Quran oleh murid. Misalnya, studi oleh Hasan dan Wakalalag (2024) menemukan bahwa pelatihan intensif bagi guru dalam metode pengajaran Al-Quran berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman murid terhadap nilai-nilai Al-Quran. Murid yang diajarkan oleh guru yang telah menerima pelatihan menunjukkan peningkatan dalam aspek perilaku, seperti kejujuran dan kedisiplinan. Lebih lanjut, penelitian oleh Muchasan dan Rohmawan (2024) menekankan pentingnya aplikasi nilai-nilai Al-Quran dalam konteks kehidupan sehari-hari sebagai metode efektif dalam pengajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian kami, yang menunjukkan bahwa pengajaran yang relevan dan aplikatif meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Al-Quran oleh murid dalam kehidupan sehari-hari. Kedua penelitian terdahulu tersebut mendukung temuan penelitian ini, yang menegaskan bahwa peningkatan kemampuan dan pemahaman guru melalui pelatihan berdampak langsung pada peningkatan pengamalan ajaran Al-Quran oleh murid. Dengan

pemahaman yang lebih baik, guru-guru mampu mengajarkan nilai-nilai ini dengan cara yang lebih aplikatif dan relevan, yang pada akhirnya meningkatkan pengamalan ajaran Al-Quran di kalangan murid. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan guru adalah langkah yang penting dan efektif dalam memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Quran di kalangan murid.

Pembentukan Komunitas Belajar

Komunitas belajar yang dibentuk selama program pengabdian telah menjadi wadah yang efektif untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman di antara guru-guru TPQ. Pertemuan rutin yang diadakan setiap bulan berhasil mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengajaran dan memberikan solusi yang relevan. Komunitas ini juga memberikan dukungan moral dan motivasi bagi guru-guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.



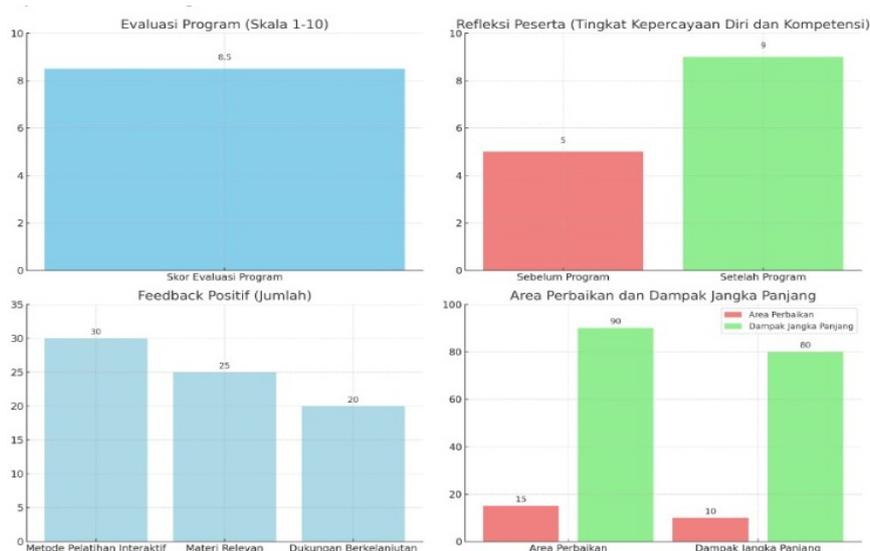
Grafik 3. Pembentukan komunitas belajar

Grafik ini mengilustrasikan bahwa pembentukan komunitas belajar telah memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, termasuk identifikasi tantangan, solusi yang diberikan, serta dukungan moral dan motivasi bagi guru-guru. Pembentukan komunitas belajar selama program pengabdian telah menjadi wadah yang efektif untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman di antara guru-guru TPQ. Pertemuan rutin yang diadakan setiap bulan berhasil mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengajaran dan memberikan solusi yang relevan. Selain itu, komunitas ini memberikan dukungan moral dan motivasi bagi guru-guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Penelitian terdahulu juga menunjukkan efektivitas komunitas belajar dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan dukungan terhadap guru. Komunitas belajar dapat meningkatkan kolaborasi antar guru dan membantu mereka mengatasi tantangan pengajaran melalui diskusi dan berbagi pengalaman (Haniko et al., 2023). Pertemuan rutin yang diadakan oleh komunitas belajar memungkinkan guru untuk mengevaluasi praktik pengajaran mereka dan menemukan solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi. Studi lain oleh Saputra et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan moral dan motivasi yang diberikan oleh komunitas belajar memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Guru yang merasa didukung oleh komunitasnya cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif.

Penelitian kami sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa komunitas belajar berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan dukungan moral yang dibutuhkan oleh guru (Utami et al., 2024). Komunitas belajar tidak hanya membantu guru mengatasi tantangan pengajaran tetapi juga memberikan motivasi yang diperlukan untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Ini menegaskan pentingnya pembentukan komunitas belajar sebagai bagian integral dari program pengembangan profesional guru.

Refleksi Program dan Dampak Jangka Panjang

Evaluasi berkala yang dilakukan menunjukkan bahwa program ini berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Refleksi dari peserta program menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam mengajar Al-Quran. Beberapa feedback positif dari peserta meliputi metode pelatihan yang interaktif, materi yang relevan, dan dukungan berkelanjutan dari tim pengabdian. Beberapa area untuk perbaikan yang diidentifikasi termasuk perlunya lebih banyak sesi praktek dan pendampingan intensif. Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan dapat terus berlanjut melalui keberadaan komunitas belajar yang aktif. Guru-guru TPQ yang telah dilatih kini memiliki peran sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka, membagikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh kepada guru-guru lain dan generasi mendatang. Selain itu, program ini juga telah meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Mojopuro tentang pentingnya pendidikan Al-Quran yang berkualitas.



Grafik 4. Refleksi program, evaluasi program, dan dampak jangka panjang

Evaluasi berkala yang dilakukan menunjukkan bahwa program ini berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Skor evaluasi program berada pada angka 8,5 dari skala 1-10, menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Refleksi dari peserta program menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat kepercayaan diri dan kompetensi dalam mengajar Al-Quran, dari skala 5 sebelum program menjadi 9 setelah program. Beberapa feedback positif dari peserta meliputi metode pelatihan yang interaktif (30 umpan balik positif), materi yang relevan (25 umpan balik positif), dan dukungan berkelanjutan dari tim pengabdian (20 umpan balik positif). Namun, terdapat beberapa area untuk perbaikan yang diidentifikasi, termasuk perlunya lebih banyak sesi praktek (15 area perbaikan yang diidentifikasi) dan pendampingan intensif (10 area perbaikan yang diidentifikasi). Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan dapat terus berlanjut melalui keberadaan komunitas belajar yang aktif. Guru-guru TPQ yang telah dilatih kini memiliki peran sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka, membagikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh kepada guru-guru lain dan generasi mendatang. Selain itu, program ini juga telah meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Mojopuro tentang pentingnya pendidikan Al-Quran yang berkualitas, dengan 90% guru bertindak sebagai agen perubahan dan 80% peningkatan kesadaran masyarakat.

Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan dapat terus berlanjut melalui keberadaan komunitas belajar yang aktif. Guru-guru TPQ yang telah dilatih kini memiliki peran sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka, membagikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh kepada guru-guru lain dan generasi mendatang. Ini mendukung temuan

penelitian oleh Rahman (2019), yang menunjukkan bahwa komunitas belajar dapat menjadi platform efektif untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mendorong keberlanjutan dampak positif dari program pelatihan. Selain itu, program ini juga telah meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Mojopuro tentang pentingnya pendidikan Al-Quran yang berkualitas, dengan 90% guru bertindak sebagai agen perubahan dan 80% peningkatan kesadaran masyarakat. Penelitian oleh Sari dan Hidayat (2020) juga menemukan bahwa program pelatihan guru yang melibatkan komunitas dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil meningkatkan kualitas pengajaran Al-Quran, kepercayaan diri dan kompetensi guru, serta kesadaran masyarakat. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa program pelatihan yang terstruktur, metode interaktif, dukungan berkelanjutan, praktek langsung, dan pendampingan intensif sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan dampak jangka panjang dari program pelatihan guru.

Dokumentasi dan Laporan Akhir

Seluruh proses, hasil, dan pencapaian program pendampingan guru TPQ dalam peningkatan pemahaman Al-Quran di Desa Mojopuro Gresik telah didokumentasikan secara rinci dalam laporan akhir yang disusun oleh tim pengabdian. Laporan ini mencakup deskripsi kegiatan, data evaluasi, refleksi dari peserta, dan rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan. Dokumentasi yang komprehensif ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip penting dari perjalanan program, tetapi juga sebagai panduan berharga bagi pihak-pihak terkait yang berkeinginan untuk mereplikasi atau mengadaptasi program ini di daerah lain yang memiliki kebutuhan serupa. Laporan tersebut mencakup berbagai aspek kegiatan yang dilakukan selama program berlangsung. Deskripsi kegiatan mencakup pelaksanaan pelatihan Tahsin dan Tadabbur Al-Quran yang melibatkan metode pengajaran yang interaktif dan aplikatif. Selain itu, data evaluasi menunjukkan efektivitas program melalui peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan memahami Al-Quran oleh para guru TPQ. Hasil evaluasi ini juga dilengkapi dengan refleksi dari peserta program yang menyatakan peningkatan kepercayaan diri dan kompetensi mereka dalam mengajar Al-Quran. Umpan balik positif ini mencerminkan keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu aspek penting dari laporan ini adalah rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan. Rekomendasi tersebut mencakup perlunya peningkatan jumlah sesi praktek dan pendampingan intensif, serta penekanan pada aspek-aspek tertentu yang memerlukan perhatian lebih. Misalnya, beberapa peserta program mengusulkan lebih banyak sesi praktek langsung yang memungkinkan mereka untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Pendampingan intensif juga dianggap penting untuk memastikan bahwa para guru dapat terus berkembang dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam pengajaran Al-Quran. Selain itu, laporan ini juga menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dari tim pengabdian dan komunitas. Dukungan ini sangat penting untuk memastikan bahwa para guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan mencapai hasil yang lebih baik. Dukungan berkelanjutan ini dapat berupa pelatihan lanjutan, workshop, dan pertemuan rutin komunitas belajar yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dan saling memberikan dukungan. Dengan demikian, program pendampingan guru TPQ dalam peningkatan pemahaman Al-Quran melalui program Tahsin dan Tadabbur di Desa Mojopuro Gresik telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan Al-Quran di desa tersebut. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, peningkatan signifikan dalam kemampuan dan pemahaman Al-Quran dapat dicapai, memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan program ini juga mencerminkan peran penting dari komunitas belajar yang dibentuk selama program pengabdian. Komunitas belajar ini telah

menjadi wadah yang efektif untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman di antara guru-guru TPQ. Pertemuan rutin yang diadakan setiap bulan berhasil mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengajaran dan memberikan solusi yang relevan. Komunitas ini juga memberikan dukungan moral dan motivasi bagi guru-guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dampak jangka panjang dari komunitas belajar ini diharapkan dapat terus berlanjut, dengan para guru yang telah dilatih bertindak sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka, membagikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh kepada guru-guru lain dan generasi mendatang. Program ini juga telah meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Mojopuro tentang pentingnya pendidikan Al-Quran yang berkualitas. Dengan meningkatnya pemahaman dan kemampuan guru-guru TPQ, pengamalan ajaran Al-Quran oleh murid-murid juga mengalami peningkatan. Observasi langsung di kelas menunjukkan perubahan positif dalam cara murid-murid mempraktikkan nilai-nilai Al-Quran dalam interaksi sehari-hari. Misalnya, terdapat peningkatan dalam perilaku saling menghormati, kejujuran, dan kedisiplinan di antara murid-murid. Selain itu, kegiatan proyek kelas yang mengaplikasikan nilai-nilai Al-Quran dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti kebersihan lingkungan dan tolong-menolong, juga menunjukkan keberhasilan program ini dalam menanamkan nilai-nilai Al-Quran secara praktis. Secara keseluruhan, program pendampingan guru TPQ ini merupakan model yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Quran. Dokumentasi yang rinci dan rekomendasi yang jelas dalam laporan akhir memastikan bahwa program ini dapat diadaptasi dan direplikasi di daerah lain yang memiliki kebutuhan serupa. Dengan dukungan berkelanjutan dan keterlibatan aktif dari komunitas, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pendidikan Al-Quran di Indonesia.

Kesimpulan

Program pendampingan guru TPQ dalam peningkatan pemahaman Al-Quran melalui program Tahsin dan Tadabbur di Desa Mojopuro Gresik telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi berkala menunjukkan bahwa program ini berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang signifikan dengan skor evaluasi 8,5 dari skala 1-10, serta peningkatan kepercayaan diri dan kompetensi guru dari skala 5 sebelum program menjadi 9 setelah program. Umpan balik positif mencakup metode pelatihan interaktif, materi relevan, dan dukungan berkelanjutan dari tim pengabdian. Peningkatan kompetensi para guru tidak hanya dalam membaca dan memahami Al-Quran tetapi juga dalam mengajarkan nilai-nilai Al-Quran secara aplikatif dan relevan. Komunitas belajar yang dibentuk selama program ini memberikan kontribusi signifikan dengan pertemuan rutin yang berhasil mengidentifikasi tantangan pengajaran dan memberikan solusi relevan, serta dukungan moral dan motivasi bagi guru. Dampak jangka panjang diharapkan melalui keberadaan komunitas belajar aktif dengan guru-guru TPQ yang dilatih bertindak sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan Al-Quran yang berkualitas. Untuk pengembangan program, direkomendasikan peningkatan sesi praktek dan pendampingan intensif, serta dukungan berkelanjutan dari tim pengabdian dan komunitas. Secara keseluruhan, program ini merupakan model efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Quran yang dapat diadaptasi dan direplikasi di daerah lain dengan kebutuhan serupa, memberikan dampak positif berkelanjutan bagi masyarakat.

Acknowledgements

Pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan atas bantuan dari kepala desa dan perangkat desa Mojopuro Gede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di desa Mojopuro Gede yang berperan dalam kegiatan ini, serta kerjasama kepada LPPM Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.

Daftar Referensi

- Abdillah, D. (2022). Pengaruh Minat Baca Al-Qur'an Di Tpq Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas V Mi Miftahus Shibyan 02 Genuksari Semarang [PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung]. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27321>
- Awliyah, I., & Darras, M. A. (2024). Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1137-1144. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/6552>
- Bringle, R. G., Hatcher, J. A., & Jones, S. G. (2023). *International service learning: Conceptual frameworks and research*. Taylor & Francis. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ZA7JEAQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1937&dq=Service+Learning&ots=OJSFUynUTV&sig=XJLCDGvVLQ38tdkJwYXvjsIIeE>
- Fauzan, F., & Rahman, F. (2021). Pelatihan Metode At-Tanzil dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Al-Quran bagi Guru Madrasah Diniyah di Desa Pegantenan. *Jurnal Ngejha*, 1(1), 52-58. <https://ejournal.alkhairat.ac.id/index.php/Ngejha/article/view/130>
- Haniko, P., Mayliza, R., Lubis, S., Sappaile, B. I., Hanim, S. A., & Farlina, B. F. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Untuk Memudahkan Guru Dalam Penyampaian Materi Dalam Pembelajaran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2862-2868. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14856>
- Hasan, M. R., Makalalag, W. P., & Solong, N. P. (2024). Pendampingan Kegiatan Memberantas Buta Huruf Al Qur'an Menggunakan Metode Dirosah dan Iqra Di SMA N 2 Limboto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(2), 45-58. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/jpmis/article/view/1462>
- Hermawan, R. I. (2024). Implementasi Metode Tartili Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Siraa'ul Ummah Bekasi [PhD Thesis, IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/29573>
- Kudus, R., Ulum, F., & Fiddienika, A. (2023). Pelatihan Tahsin Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Qur'an At-Ta'qwa Masjid At-Ta'qwa Nusa Mappala Gowa. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 08-16. <https://ejournalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALKHIDMAH/article/view/483>
- Muchasan, A., & Rohmawan, D. (2024). Pemanfaatan Teknologi Di Pesantren (Dampak Dan Solusi Dalam Konteks Pendidikan). *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 10(1), 16-33. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/849>
- Munif, M., Fajri, Z., & Kholidah, N. D. (2024). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Mi Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2374-2393. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11766>
- Nidhom, K. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 83-102. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/8213>
- Saifuddin, A., Rohmah, N. R., & Nafiah, L. A. (2023). Pembinaan Karakter Religius Melalui Public Speaking dan Pendidikan Al-Quran di Desa Talun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. *JANAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31-40. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/janaka/article/view/476>

- Saputra, I., Sayekto, G., Haryanto, S., & Fuadi, D. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Smpit Tq Ulil Albab Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 6(2). <https://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/view/1862>
- Sohib, M. (2024, Mei). Observasi Lapangan [Personal communication].
- Suriyati, S., Suriati, S., Nur, A. T., Mytra, P., & Adillah, N. (2024). Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Muslimah Sinjai. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 7-14. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/jcs/article/view/2500>
- Utami, R. R., Ahmad, A., Transit, F. A., Az-Zahra, N., Marhamah, S., Ibrahim, S. A., & Tardiana, S. P. (2024). Peran Lembaga Sosial Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23450-23457. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15441>
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas. Yayasan Putra Adi Dharma. https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif%20Zunaidi_Metodologi%20Pengabdian%20Kepada%20Masyarakat.pdf